

**PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR,  
INDEPENDENSI DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)**

**Febriyanti**

Jurusan Akutansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Jl. Veteran, Ketawanggede, kec. Lowokwaru, Kota Malang. Jawa Timur 65145,

Telp 0341 551611

***ABSTRAK***

*Audit merupakan jasa yang diberikan oleh akuntan publik kepada perusahaan untuk melakukan pengujian atas laporan keuangan. Kualitas audit didukung dengan laporan keuangan perusahaan yang harus relevan serta reliable yang berguna untuk pengambilan keputusan yang dilakukan oleh stakeholder. Auditor sebagai pihak yang mengaudit laporan keuangan perusahaan berperan penting dalam terciptanya kualitas audit yang tinggi. Pada penelitian ini penentuan kualitas audit didasarkan pada independensi, skeptisisme profesional auditor dan audit tenure. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh independensi, skeptisisme profesional auditor dan audit tenure terhadap kualitas audit. Populasi pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan cara penyebaran kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dalam melakukan analisis data. Hasil penelitian pada penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan audit tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.*

***Kata kunci: skeptisisme profesional auditor, independensi, audit tenure dan kualitas audit.***

## **ABSTRACT**

*Audit is a service provided by public accountants to companies to test financial reports. Audit quality is supported by company financial reports that must be relevant and reliable, which are useful for decision making by stakeholders. The auditor as the party that audits the company's financial statements has an important role in creating high audit quality. In this study, the determination of audit quality is based on the independence, professional skepticism of auditors and audit tenure. The purpose of this study was to examine the effect of independence, professional skepticism of auditors and audit tenure on audit quality. The population in this study are auditors who work at the Public Accounting Firm in DKI Jakarta. The type of data in this study uses primary data by distributing questionnaires. This study uses multiple regression analysis in conducting data analysis. The results of this study indicate that the independence, professional skepticism of auditors have a positive effect on audit quality, while audit tenure has a negative effect on audit quality.*

**Keywords: auditor professional skepticism, independence, audit tenure, and audit quality**

## **PENDAHULUAN**

Audit atas laporan keuangan memiliki tujuan untuk meningkatkan kepercayaan dari pemakai laporan keuangan. Hal ini dapat dicapai dengan opini yang diberikan oleh auditor yang menjelaskan tentang laporan keuangan perusahaan apakah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, adakah salah saji material dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. (IAPI, Standar Audit 200).

Laporan keuangan yang baik memiliki dua karakteristik penting dalam penyusunannya. Dua karakteristik laporan keuangan terpenting dalam laporan keuangan menurut *Financial Accounting Standard Board (FASB)* yaitu *reliable* (andal) dan relevan. Keandalan dijelaskan sebagai kualitas dalam pemberian jaminan atas semua informasi yang ada didalam laporan keuangan adalah rasional dan bebas dari kesalahan dan bias serta mewakili keadaan keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Sedangkan relevan menjelaskan bahwa informasi yang terdapat didalam laporan keuangan dapat digunakan oleh *stakeholder* dalam pengambilan keputusan serta untuk membuat prediksi tentang hasil kejadian masa lalu, sekarang dan yang akan datang untuk melakukan konfirmasi ataupun meramalkan harapan yang akan terjadi. Kedua karakteristik tersebut sangat sulit untuk dilihat kebenarannya, maka perusahaan membutuhkan auditor eksternal yang diharapkan bekerja dengan independen tanpa dipengaruhi oleh pihak internal perusahaan (Tjun Tjun et al., 2012). Laporan keuangan yang berkualitas, relevan, dan dapat dipercaya dihasilkan dari audit yang dikerjakan dengan cara yang efektif dan dengan auditor yang berkualitas. Pengguna laporan keuangan akan

memberikan kepercayaan lebih kepada auditor yang berkompeten dibanding yang sebaliknya, dikarenakan para pengguna laporan keuangan berpikir bahwa dalam upaya untuk mempertahankan kredibilitasnya auditor akan lebih skeptis dalam mendeteksi adanya salah saji ataupun kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan (Irawati & Fakhruddin, 2016). Dengan adanya auditor yang berkompeten akan mendukung kualitas audit yang dihasilkan akan tinggi.

Dalam penelitian ini menggunakan teori atribusi. Heider (1958) dalam Chairunissa (2016) menjelaskan bahwa teori atribusi adalah teori yang menjelaskan penyebab motif dan perilaku seseorang. Pada teori ini menyebutkan penyebab dari perilaku seseorang yang berasal dari faktor internal dan eksternal. Penelitian ini menggunakan perilaku auditor sebagai penilaian dalam menentukan pengaruh dari tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila dihubungkan dengan penelitian ini, teori atribusi ini sebagai landasan dalam menelaah perilaku auditor selama bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berasal dari faktor internal dan eksternal. Pada penelitian ini faktor internal nya berasal dari variabel independensi dan skeptisisme profesional auditor, sedangkan variabel eksternal nya yaitu variabel *audit tenure*.

Hasil audit digunakan sebagai pertanggung jawaban dari perusahaan atas laporan yang tersaji didalam laporan keuangan kepada stakeholder. Seperti yang diketahui bahwa stakeholder dibagi menjadi 2, yaitu stakeholder internal dan eksternal. Menurut Sukmaraga dan Nirwana (2016) bahwa stakeholders internal misalnya karyawan, manajer dan pemegang saham. Stakeholders eksternal antara lain pemasok, konsumen, pemerintah, pers, kelompok sosial responsible investor.

Kepercayaan dari stakeholder akan laporan keuangan yang sesuai standar sangat tergantung dari auditor eksternal sebagai penghubung antara perusahaan dengan stakeholder. Maka dari itu auditor sendiri harus membangun kepercayaan kepada stakeholder agar kepercayaan tersebut tidak luntur dikarenakan auditor yang melanggar kode etik sebagai auditor eksternal. Selain kode etik yang harus dipatuhi oleh auditor eksternal ada hal lain yang harus diperhatikan yaitu ketepatan waktu dalam memeriksa laporan keuangan (timeliness), dengan kata lain bahwa laporan hasil audit harus selesai sesuai dengan deadline yang diberikan.

Karena auditor dihadapkan pada posisi yang dilematis, beberapa kali terjadi kasus yang melibatkan auditor yang berkaitan dengan kualitas audit, dimana auditor tidak dapat mendeteksi adanya pemalsuan ataupun kecurangan pada laporan keuangan klien. Sepertipada kasus yang dialami oleh PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) dengan berbagai tuduhan antara lain, pemalsuan beberapa dokumen, penggelapan sejumlah dana yang membuat perusahaan ini harus berurusan dengan hukum. Kasus ini berhubungan dengan KAP Delloite yang melakukan audit pada laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan. Lalu kasus yang lain melibatkan auditor didalamnya yaitu kasus dari PT Garuda Indonesia melakukan pembukuan laba bersih sejumlah Rp 11,33 miliar atas utang dari PT Mahata Aero Teknologi terkait pemasangan wifi, padahal utang tersebut belum terbayarkan. Keterlibatan KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Member of BDO Internasional) sebagai KAP yang melakukan audit terhadap laporan keuangan PT Garuda Indonesia, dinilai tidak

bisa mendeteksi adanya penggelembungan laba yang harusnya belum diakui oleh PT Garuda Indonesia. Maka dari itu KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & rekan (Member of BDO International) mendapatkan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan dari Menteri Keuangan yaitu Sri Mulyani (Sumber [www.economy.ekezone.com](http://www.economy.ekezone.com). 30 Agustus 2020)

Menurut Yunawati dan Febrinova (2016) terdapat kasus yang berhubungan dengan kualitas audit dan membuat pandangan publik menurun terhadap akuntan publik yakni, pada tahun 2006 Ketua Badan Pemeriksa Keuangan yang bernama Anwar Nasution memberikan peringatan keras dikarenakan banyaknya Kantor Akuntan Publik yang memberikan opini terkait laporan audit yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku sehingga mengakibatkan terciptanya kualitas audit yang rendah.

Menurut Theodorus (2005) yang merupakan pakar audit forensik dari Universitas Indonesia juga menuturkan bahwa sekiranya akuntan publik harus selalu memperhatikan audit failures bahwa seorang akuntan publik memiliki kemungkinan memberikan opini yang salah atau keliru dikarenakan Kantor Akuntan Publik yang menerima klien dari jenis industri yang tidak dikuasai oleh Kantor Akuntan Publik tersebut. Ketidapahaman dengan apa yang dikerjakan oleh perusahaan klien akan membuat calon dari kegagalan audit yang mengakibatkan rendahnya kualitas audit.

Berdasarkan kasus-kasus yang sudah dijabarkan bahwa dibutuhkannya kesadaran auditor dalam memahami bahwa banyak faktor yang akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan, dikarenakan audit yang berkualitas

akan memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan saat ini dan masa depan yang akan dilakukan oleh para stakeholder. Tidak selalu faktor-faktor nya berasal dari klien tetapi dari auditor itu sendiri yakni independensi, skeptisisme profesional auditor dan *audit tenure*.

Skeptisisme yang dimiliki oleh seorang auditor profesional merupakan sikap yang tergabung dengan pikiran dengan harus melakukan tinjauan ulang dan mempertanyakan dengan pemikiran yang kritis pada bukti audit klien (Queena, 2012). Sebagai auditor yang skeptis memiliki tugas yang tidak hanya sekadar mendapatkan pertanyaan dari klien, tetapi akan menanyakan hal-hal yang sekiranya menjadi pendukung bagi objek yang diaudit agar menghasilkan data yang valid, dan terkonfirmasi secara utuh tanpa adanya penambahan yang berlebihan (Zarefar et al., 2015). Menurut Kang et al. (2015), jika sikap skeptis dikembangkan akan berhubungan dengan apa yang kita teliti, dan menjadi salah satu penguat akan bukti-bukti yang kita kumpulkan. Hal ini berbanding lurus dengan penelitian dari Munthe dan Mulyani (2018) yang membuktikan bahwa skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian lain dari Purwaningsih (2018) menyatakan bahwa skeptisisme profesional audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah independensi auditor eksternal. Independensi dibutuhkan agar keputusan auditor dalam membuat opini pada laporan keuangan perusahaan untuk tidak dipengaruhi oleh pihak manapun dalam pemberian opini. Auditor diharapkan untuk selalu berkata dan berperilaku untuk dapat dipercaya baik oleh pemilik perusahaan maupun pihak manajemen,

selain dua pihak tersebut, auditor diharapkan menjaga kepercayaan dari kreditur dan pihak-pihak yang terkait agar auditor tetap dapat dipercaya dengan memegang teguh prinsip etika akuntan publik yang salah satunya adalah independensi (Shintya et al., 2014). Pengertian lain independensi dikemukakan oleh Tjun Tjun et al. (2013), selain memegang teguh independensi dalam fakta yaitu, mempertahankan perilaku yang tidak bias pada awal sampai akhir proses audit, independensi yang harus dijunjung tinggi oleh auditor adalah independensi dalam penampilan yaitu, hasil dari interpretasi independensi fakta. Ardini (2010) memiliki sebuah kesimpulan tentang pentingnya independensi pada diri auditor yaitu, independensi merupakan salah satu syarat utama auditor dalam memeriksa dan mengevaluasi hasil audit agar sesuai dengan prosedur audit dan dapat dinilai dengan wajar, akuntan publik sebagai pihak yang memang sudah diakui oleh si pemilik perusahaan untuk menilai tentang asersi manajemen melalui audit laporan keuangan, dan yang terakhir independensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi suatu kualitas audit.

Menurut Wirathama dan Budiarta (2015) bahwa independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Penelitian yang lain menurut Pratistha dan Widhiyani (2014) bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit, hal ini berbanding terbalik pada penelitian lain dari penelitian Munthe dan Mulyani (2018) bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

Faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas audit adalah *audit tenure*, diungkapkan oleh Sinaga (2012) bahwa dengan adanya *audit tenure* menyebabkan

adanya hubungan yang akrab dan lebih dalam karena sudah terciptanya keakraban antara auditor dengan perusahaan yang diaudit, akan muncul kecenderungan untuk mengesampingkan independensi auditor karena sudah merasa mempunyai hubungan yang erat dengan perusahaan. Hsieh et al. (2019) menjelaskan bahwa auditor yang memiliki tenure lebih lama dari auditor lain akan lebih mendapat kepercayaan dari manajer perusahaan dalam memperoleh informasi tentang perusahaan dalam memperkuat opini hasil audit dan tidak bergantung kepada mimik wajah si auditor tapi lebih kepada pengalamannya dalam mengaudit perusahaan tersebut. Menurut Kurniasih dan Rohman (2014) bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit, dan penelitian lain dari Nurhayati dan Dwi (2015) memberikan hasil penelitian yang berbeda yaitu *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan asumsi semakin lama *audit tenure* yang dihasilkan akan memberikan kualitas audit yang tinggi pada laporan audit yang dihasilkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam pengujian hipotesis pada variabel yang diteliti. Selanjutnya, penelitian ini bersifat kausalitas untuk mengetahui pengaruh antara pengaruh variabel independen yang diwakili oleh independensi, *audit tenure*, dan skeptisisme auditor dengan variabel dependen berupa kualitas audit. Pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan penganturan terhadap responden, penelitian ini berjalan dengan alamiah sebab campur tangan peneliti sangat sedikit pada

penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang valid dari responden, penelitian ini menggunakan penelitian survei

Metode yang digunakan adalah Nonprobability sampling yaitu tidak menggunakan semua unit populasi yang ada, hanya sebagian unit populasi yang dipakai. Menurut Wolf dan Smith (329:2016). Teknik dalam penentuan sampel adalah purposive sampling. Rahardja (2012) menjelaskan bahwa purposive sampling tidak menggunakan semua populasi, karena memiliki target yang dituju. Berikut adalah syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan kriteria dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* :

- Auditor yang aktif di Kantor Akutan Publik Non Big 4 di wilayah DKI Jakarta.
- Auditor dengan minimal masa kerja 1 tahun.
- Auditor tidak dalam masa percobaan untuk menjadi pegawai tetap.
- Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang tidak sedang mendapatkan sanksi untuk dibekukan dalam pemberian opini audit.
- Auditor yang tidak sedang mengambil cuti. Berdasarkan Undang-Undang No. 13 ayat (2), seorang pekerja berhak atas cuti tahunan sekurang kurangnya dari 12 hari kerja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	612.459	3	204.153	35.925	.000 <sup>a</sup>
	Residual	443.260	78	5.683		
	Total	1055.720	81			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.404	3.833		9.498	.000
	X1	.186	.039	.402	4.776	.000
	X2	.097	.027	.297	3.625	.001
	X3	-.619	.158	-.309	-3.927	.000

a. Dependent Variable: Y

Persamaan regresi digunakan mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan menggunakan bantuan SPSS for Windows ver 21.00 didapat model regresi seperti pada Tabel 4.11 :

Model regresi yang digunakan adalah standardized regression, karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data interval yang pengukurannya menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok. Dalam standardized regression, ukuran variabel atau ukuran jawabannya telah disamakan. Adapun persamaan regresi yang didapatkan berdasarkan Tabel 4.11 adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,402 X1 + 0,297 X2 - 0,309 X3$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- $\beta_1 = 0,402$ , artinya Kualitas Audit akan meningkat sebesar 0,402 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X1 (Independensi). Jadi apabila Independensi mengalami peningkatan 1 satuan, maka Kualitas Audit akan meningkat sebesar 0,402 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- $\beta_2 = 0,297$ , artinya Kualitas Audit akan meningkat sebesar 0,297 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X2 (Skeptisisme Profesional Auditor), Jadi apabila Skeptisisme Profesional Auditor mengalami peningkatan 1 satuan, maka Kualitas Audit akan meningkat sebesar 0,297 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- $\beta_3 = -0,309$ , artinya Kualitas Audit akan menurun sebesar -0,309 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X3 (*audit tenure*), Jadi apabila *audit tenure* mengalami peningkatan 1 satuan, maka Kualitas Audit akan menurun sebesar 0,309 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

### **Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas (Independensi (X1), Skeptisisme Profesional Auditor (X2), dan *audit tenure* (X3)) terhadap variabel terikat (Kualitas Audit) digunakan nilai adjusted R<sup>2</sup>, Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis pada Tabel 4.11 diperoleh hasil adjusted R<sup>2</sup> (koefisien determinasi) sebesar 0,564. Artinya bahwa 56,4% variabel Kualitas Audit akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu Independensi (X1), Skeptisisme Profesional Auditor (X2), dan *audit tenure* (X3). Sedangkan sisanya

43,6% variabel Kualitas Audit akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selain koefisien determinasi juga didapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, dan *audit tenure* dengan variabel Kualitas Audit, nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0.762, nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu Independensi (X1), Skeptisisme Profesional Auditor (X2), dan *audit tenure* (X3) dengan Kualitas Audit termasuk dalam kategori kuat karena berada pada selang 0,6 – 0,8.

### **Pengujian Model Regresi**

Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat/sesuai atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut :

H0 ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  H0 diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

Berdasarkan Tabel 4.11 nilai F hitung sebesar 35,925. Sedangkan F tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db regresi = 3 : db residual = 78) adalah sebesar 2,722. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $35,925 > 2,722$  atau nilai Sig. F (0,000)  $< \alpha = 0.05$  (besar kesalahan peneltiiian yang bisa ditoleransi)maka model analisis regresi adalah sudah baik. Hal ini berarti H0 ditolak dan H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan sudah baik untuk pendugaan.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa skeptisisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, independensi berpengaruh terhadap kualitas audit dan *audit tenure* juga berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Berikut adalah pembahasan lebih detail tentang masing-masing pengujian variabel dibawah ini, yaitu:

- Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Menurut Pratistha dan Widiyani (2014) bahwa independensi auditor mempunyai makna terbebas dari pengaruh, dikarenakan auditor melakukan tugas yang tujuan untuk kepentingan umum dan tercantum didalam Pernyataan Standar Audit (PSA) No. 04 (SA Seksi 220). Pada saat proses audit, independensi dari auditor diperlukan agar auditor tetap bersikap netral dan tidak memihak pihak manapun. Menurut penelitian Pratistha dan Widhiyani (2014) bahwa independensi auditor mempengaruhi kualitas audit secara simultan ataupun parsial dan berpengaruh positif dalam proses audit. Pada penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2017) menjelaskan bahwa dengan auditor mempunyai sikap independen akan menghasilkan suatu laporan audit yang memiliki kualitas yang sesuai dengan standar, oleh karena itu independensi auditor mempunyai pengaruh secara signifikan pada kualitas audit.

Sikap independen auditor dapat mempengaruhi kualitas audit. Penelitian terdahulu dari William dan Budiarta (2015), memberikan hasil yang empiris bahwa parsial independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian lain dari Restu dan Pertiwi (2013) memberikan hasil bahwa

independensi mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian yang lain dari Octaviana (2013) memberikan hasil positif independensi terhadap kualitas audit.

Penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah dijabarkan bahwa independensi berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian dengan responden auditor di Kantor Akuntan Publik di seluruh DKI Jakarta memberikan hasil bahwa semakin tinggi tingkat independensi auditor akan semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan.

- Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit

Auditor perlu menerapkan sikap skeptisisme dalam pekerjaannya. Sikap skeptisisme digunakan untuk mendukung hasil audit yang berkualitas. Sikap skeptisisme audit seharusnya ditunjukkan auditor selama proses audit dan tidak mengenal sedekat mana hubungan auditor dengan klien. Menurut penelitian dari Dharmadiaksa (2017) skeptisisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian lain menurut Syarhayuti dan Faidul (2016) telah meneliti dan menghasilkan penelitian dengan hasil skeptisisme profesional berpengaruh pada kualitas audit. Menurut William dan Budiarta (2015) memaparkan hasil penelitian tentang pengaruh positif skeptisisme terhadap kualitas audit.

- Pengaruh *audit tenure* terhadap Kualitas Audit

*audit tenure* dapat digunakan sebagai tameng untuk auditor dapat membangun hubungan yang intim dengan klien. *audit tenure* selalu menjadi alasan kualitas audit berpengaruh tentang *audit tenure*. Penelitian Rosita, Martani, Utama dan Fitriany (2015) memaparkan hasil bahwa *audit tenure* tidak

berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu penelitian lain dari Kurniasih dan Rohman (2014) menunjukkan hasil bahwa variabel *audit tenure* berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit, hasil yang menunjukkan bahwa pengaruh *audit tenure* memiliki pengaruh yang lebih kecil terhadap kualitas audit. Penelitian lain yang dapat memperkuat pernyataan diatas adalah penelitian Chariri dan Panjaitan (2014) yang memberikan hasil bahwa *audit tenure* KAP berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dengan indikasi variabel *audit tenure* berpengaruh signifikan dengan arah koefisien negatif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu, peneliti memberikan asumsi bahwa *audit tenure* secara langsung ataupun tidak langsung tidak mempengaruhi secara signifikan tentang kualitas audit yang nantinya akan dihasilkan dari pemeriksaan laporan keuangan dalam penyusunan laporan audit

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berikut penjelasan lebih detail terkait masing-masing variabel independen:

1. Peneliti memiliki pemikiran bahwa auditor di wilayah DKI Jakarta mempunyai pemikiran bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah independensi yang dimiliki auditor. Sebab jika auditor tidak memiliki independensi yang baik, maka akan mudah terpengaruh terhadap berbagai arahan dari pihak lain, akan membuat laporan audit yang dihasilkan tidak andal.
2. Penulis menyimpulkan bahwa ketika seorang auditor memiliki skeptisisme yang tinggi akan memberikan kesan detail terhadap laporan audit yang dihasilkan, dengan kata lain auditor akan lebih mempertanyakan bukti-bukti

audit yang ada dan tidak langsung mempercayai begitu saja bukti audit yang ada. Hal itu akan menjadikan laporan audit tepat sasaran dan sesuai dengan keadaan perusahaan yang sesungguhnya.

3. Penulis menyimpulkan dari hasil penelitian bahwa semakin tinggi tingkat tenure pada audit akan semakin membuat kualitas audit berkurang. *audit tenure* yang tinggi akan membuat auditor semakin dekat terhadap klien yang membuat berkurangnya jarak profesional antara auditor dan klien. Hal ini akan membuat auditor bisa terpengaruh oleh perkataan klien dalam membuat opini di laporan audit dan tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Diharapkan pihak perusahaan dapat mempertahankan serta meningkatkan mutu dari Independensi, karena variabel Independensi mempunyai pengaruh yang dominan dalam mempengaruhi Kualitas Audit, diantaranya yaitu dengan melakukan diskusi berkala dengan pemimpin KAP tentang pembahasan mengenai independensi auditor terhadap kualitas audit secara berkala disertakan dengan daily report sesuai dengan tenggang waktu yang telah disepakati sehingga kualitas audit akan meningkat.
2. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi Kualitas Audit diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan

penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel- variabel lain misalnya, variabel kepuasan klien, fee audit, yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.

3. Sebaiknya sebelum melakukan penelitian, memilih waktu yang efektif disaat tidak terjadi peak season, karena sangat berpengaruh ketersediaan auditor di KAP dalam mengisi kuesioner.
4. Sebaiknya memikirkan situasi dan keadaan lingkungan sebelum melakukan penelitian dengan melihat berita ataupun melakukan survey untuk melihat apakah situasi dan lingkungan tempat penelitian aman dan mempuni untuk dilakukan penelitian. Sebab jika seperti peneliti yang daerah penelitiannya terkena pandemi, akan sangat merugikan bagi peneliti karena akan menunda penelitian dalam waktu yang tidak sebentar.

## REFERENSI

- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas audit dan pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Tjun, L. T., Marpaung, E. I., & Setiawan, S. (2012). *Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit*. *Jurnal akuntansi*, 4(1), 33-56.
- Sukmaraga, A. A., & Nirwana, A. (2016). *City Branding: Sebuah Tinjauan Metodologis dengan Pendekatan Elaboratif, Praktis dan Ilmiah*. *Journal of Art Design, Art Education and Culture Studies (JADECS) Vol, 1*.
- Yunawati, S. & Febrinova, R. (2017). *Pengaruh spesialisasi audit di bidang industri klien dan independensi auditor terhadap kualitas audit*. Universitas Pasir Pengaraian.
- Queena, P. P., & Rohman, A. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten Di Jawa Tengah* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Zarefar, A., & Zarefar, A. (2015). *The Effect of Tax Inspection in Compliance with Taxpayers Pay Income Tax (Income Tax Article 25) Case Study on Tax Office Pratama Tampan Pekanbaru*. *Global Journal of Business and Social Science Review*, 3(4), 29-35.
- Kang, Y. J., Trotman, A. J., & Trotman, K. T. (2015). *The effect of an audit judgment rule on audit committee members' professional skepticism: The case of accounting estimates*. *Accounting, Organizations and Society*, 46, 59-76.
- Nandari, A. W. S., & Latrini, M. Y. (2015). *Pengaruh sikap skeptis, independensi, penerapan kode etik, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 164-181.
- Ardini, L. (2010). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga (JEBA) | Journal of Economics and Business Airlangga*, 20(3).
- Sinaga, D. M., & Ghozali, I. (2012). *Analisis pengaruh audit tenure, ukuran KAP dan ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis). Universitas Diponegoro: Semarang
- Hsieh, T. S., Kim, J. B., Wang, R. R., & Wang, Z. (2020). *Seeing is believing? Executives' facial trustworthiness, auditor tenure, and audit fees*. *Journal of Accounting and Economics*, 69(1), 101260.

- Pasaribu, E. M., & Wijaya, S. Y. (2017). *Implementasi Teori Atribusi Untuk Menilai Perilaku Kecurangan Akuntansi*. *Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 41-66. UPNVJ: Jakarta
- Cheong, L. S. (2005). *Effect of combined strategy instruction and attribution retraining on students causal attributions, learning strategies and achievement: A conceptual framework*. *Masalah Pendidikan*, Malaya. Universiti of Malaya.
- Jessica Vianto, S. S. (2019). *Faktor-faktor internal yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit*. *Jurnal Akuntansi*, 8(1). Researchgate.net
- Agoes, Sukrisno. 2014. *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)*. Edisi 4. Buku 1. Jakarta: Salemba empat.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dan Amir A. Jusuf. 2011. *Jasa Audit dan Assurance. Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Buku 1. Jakarta: Salembaempat.
- Boynton William, C., and Kell Walter, G., (2006), *Modern Auditing, 6 th Edition*, New York: John Willey and Sons, Inc.
- Indriyani, R. E., & Supriyati, S. (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag perusahaan manufaktur di Indonesia dan Malaysia*. *The Indonesian Accounting Review*, 2(2), 185-202. Perbanas Institute, Jakarta
- Watkins, A. L., Hillison, W., & Morecroft, S. E. (2004). *Audit quality: A synthesis of theory and empirical evidence*. *Journal of accounting literature*, 23, 153.
- IAPI. (2016). *Draft panduan indikator kualitas audit pada kantor akuntan publik*. Diakses pada 5 Februari 2020, dari <http://iapi.or.id/uploads/article/exposure-draft-panduan-indikator-kualitas-audit-5804a2d00298b.pdf>
- Wooten, T. C. (2003). *Research about audit quality*. *The CPA Journal*, 73(1), 48.
- Suraida, I. (2005). *Pengaruh etika, kompetensi, pengalaman audit dan risiko audit terhadap skeptisisme profesional auditor dan ketepatan pemberian opini akuntan publik*. *Sosiohumaniora*, 7(3), 186. Universitas Padjajaran: Bandung
- Publik, S. P. A. (2013). *Standar Audit (SA) 200*. Jakarta: Salemba Empat.

- Supriyono, R. A. (1988). *Faktor-faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik*. *Berkala Penelitian Pasca Sarjana*, 1(1988). Universitas Gajah Mada: Yogyakarta.
- Kementerian Keuangan. (2003). *Perubahan atas keputusan menteri keuangan nomor 423/KMK/06/2002 tentang jasa akuntan publik*. Keputusan kementerian keuangan republik indonesia nomor 359/KMK.06/2003. Diakses 3 Maret 2020, dari <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2003/359~KMK.06~2003Kep.htm>.
- Adibowo, S. (2009). *Pengaruh Audit Firm Tenure, Audit Firm Size dan Industry Specialization terhadap Earning Quality*. Skripsi tidak Dipublikasikan.
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). *Pengaruh Fee Audit, audit tenure, Dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis). Universitas Diponegoro: Semarang.
- Shintya, A., Nuryatno, M., & Oktaviani, A. A. (2016). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit*. In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 1-1). Universitas Trisakti.
- Dharmadiaksa, I. B., & Utama, I. M. K. (2017). *Pengaruh independensi dan pengalaman auditor pada skeptisisme profesional auditor serta implikasinya pada kualitas audit*. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 7(1). Universitas Mah Saraswati.
- Adziem, F. (2016). *Pengaruh moral reasoning, skeptisme profesional dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit dengan pengalaman kerja auditor sebagai variabel moderating pada inspektorat provinsi sulawesi selatan*. Universitas Islam Negri Allaudin.
- Wiratama, W. J., & Budiarta, K. (2015). *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 91-106.
- Kushasyandita, R., & Januarti, I. (2012). *Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika, dan Gender Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor Melalui Skeptisisme Profesional Auditor (Studi Kasus pada KAP Big Four di Jakarta)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis). Universitas Diponegoro.

- Arisinta, O. (2013). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga (JEBA)| Journal of Economics and Business Airlangga, 23(3). Universitas Airlangga: Surabaya.
- Lesmana, R., & Machdar, N. M. (2015). *Pengaruh profesionalisme, kompetensi, dan independensi auditor terhadap kualitas audit*. Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis, 2(1), 33-40.
- Pertiwi, R. A. D. N. P. (2013). *Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera)*.
- Nurhayati, S., & Sawitri Dwi, P. (2015). *Pengaruh Rotasi KAP, audit tenure dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Akuntansi Aktual, 3(2), 165-174.
- Manry, D. L., Mock, T. J., & Turner, J. L. (2008). *Does increased audit partner tenure reduce audit quality?*. Journal of Accounting, Auditing & Finance, 23(4), 553-572.
- Panjaitan, C. M., & Chariri, A. (2014). *Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Diponegoro Journal of Accounting, 221-232.
- Hadi, S. dalam Sugiyono,(2012). *Metode Penelitian Pendahuluan*. Alfabeta, Bandung.
- Mahesa, A. D., & Rahardja, E. (2012). *Analisis faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi minat berwirausaha*. Diponegoro Journal of management, 1(4), 130- 137.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode penelitian manajemen*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Futri, P. S., & Juliarsa, G. (2014). *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 8(1), 41-58.
- Hadiningsih, P. (2010). *Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Kajian akuntansi, Pebruari, 61-76.

- Astuti, D., & Saputra, M. (2016). *Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Due Professional Care, Dan Skeptisisme Auditor Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Studi pada Inspektorat Aceh)*. Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah, 5(2).
- Muchson, M., & MM, S. (2017). *Statistik Deskriptif*. Spasi Media.
- Ghozali, Imam. 2011. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Freddy Rangkuti, 2004, *Riset Pemasaran*. Cetakan Kelima. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Pratistha, K. D., & Widhiyani, N. L. S. (2014). *Pengaruh independensi auditor dan besaran fee audit terhadap kualitas proses audit*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 6(3), 419-428.
- Pertiwi, R. A. D. N. P. (2013). *Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera)*.
- Smartdyanda, L. (2018). *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Kerja, Motivasi, dan Pelatihan Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik RSM Indonesia)*. Skripsi (diterbitkan). Universitas Brawijaya: Malang.
- Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. (2018). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Akuntansi* : Malang.
- Putra, R. D. (2019) *Pengaruh Objektivitas, Motivasi, Pengalaman Kerja Auditor dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jawa Timur)*. Skripsi (tidak diterbitkan). Universitas Brawijaya: Malang.